

**IMPLEMENTATION OF INTEGRATED LEARNING BASED ON THE IMMERSED  
MODEL TO IMPROVE STUDENT RESPONSE IN CLASS IV  
ELEMENTARY SCHOOL**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU BERBASIS MODELIMMERSED  
UNTUK MENINGKATKAN RESPON PESERTA DIDIK DI KELAS IV  
SEKOLAH DASAR**

**Fitri Handayani<sup>1\*</sup>, Resi Ananda<sup>2</sup>, Yanti Fitria<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia

\*Corresponding Author: [hfitri236@gmail.com](mailto:hfitri236@gmail.com)

Email: [resiananda14@gmail.com](mailto:resiananda14@gmail.com), [yanti\\_fitria@fip.unp.ac.id](mailto:yanti_fitria@fip.unp.ac.id)

Naskah diterima: Maret 2023; direvisi: Mei 2023; disetujui: Juni 2023

**ABSTRACT**

*This article was written to describe the results of research that explain the effectiveness of the implementation of integrated learning with the Immersed model to improve the learning response of students in grade IV elementary school. The sample of this research is the fourth grade students of SDN 50 Kuranji, Padang City. The approach taken in this research is an experimental approach by collecting data by observation, interviews, cognitive tests. Immersed Learning model that is oriented to the interests and experiences of students in learning. This interest will describe how the response will be realized by the child during the learning process. The results of this study indicate that the implementation of the model increases the response and interest of students to learn. Implementation in learning has generated a positive response to integrated thematic learning in the content of PA, Civics, and SBdP. The responses shown by students are in the form of seriousness in learning, self-confidence, attention to listening to the teacher explaining the material, being active in the learning process, using the understanding that is within him to be used during the PBM process, as well as other responses and attitudes.*

**Keywords:** *Immersed learning model, integrated thematic learning, student responses*

**ABSTRAK**

Artikel ini di tulis untuk menggambarkan hasil penelitian yang menjelaskan efektivitas dari implementasi pembelajaran terpadu dengan model *Immersed* untuk meningkatkan respon belajar Peserta didik di kelas IV sekolah dasar. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 50 Kuranji Kota Padang. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian adalah pendekatan eksperimen dengan mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, tes kognitif. Pembelajaran model *Immersed* berorientasi pada minat dan pengalaman peserta didik dalam belajar. Dalam minat ini akan tergambar bagaimana respon yang akan diwujudkan oleh anak selama pembelajaran berlangsung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan dilakukannya implementasi model *immersed* terdapat peningkatan respon maupun minat peserta didik untuk belajar. Pelaksanaan dalam pembelajaran menimbulkan respon positif terhadap pembelajaran tematik terpadu dalam kaitannya dengan muatan IPA, PKn, Bahasa Indonesia dan SBdP. Respon dari yang ditunjukkan peserta didik berupa keseriusan anak dalam belajar, sikap percaya diri, perhatiannya untuk mendengarkan guru menjelaskan materi, aktif dalam proses pembelajaran, menggunakan pemahaman yang ada dalam dirinya untuk digunakan selama proses PBM, serta respon maupun sikap lainnya.

**Kata Kunci:** model pembelajaran *Immersed*, pembelajaran tematik terpadu, respon peserta didik.

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar tidak hanya berpusat pada ranah pengetahuan, tetapi juga pada ranah sikap dan kompetensi keterampilan anak. Keterampilan anak dapat dikembangkan bersama-sama secara luas (Elkhaira et al., 2020). Dalam kurikulum 2013 perencanaan pembelajaran tematik terpadu dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang ilmiah. Pembelajaran ini menyatukan materi pelajaran dengan tema. Tema menjadi penghubung materi yang akan dijelaskan kepada anak. Dalam pelaksanaannya hal ini berdampak baik bagi anak, karena mewujudkan anak menjadi aktif, kritis serta dapat berperan dalam pelajaran. Tematik dalam pelaksanaannya menuntut peserta didik berfikir secara kritis, belajar aktif, dan lebih banyak menguasai kegiatan menggali konsep. sehingga apa yang dilakukan anak beserta pengalaman yang didapatnya akan menjadi lebih bermakna (Indriyani et al., 2019). Pelajaran tematik terpadu merupakan pelajaran yang menggabungkan muatan beberapa mata pelajaran yang paling menarik dan menarik. Hal ini menyulitkan guru untuk mencari cara agar kegiatan mengajar lebih bermakna dan tidak melelahkan bagi siswa. Pendidik mesti menetapkan metode, model yang sesuai dengan kebutuhan agar penyajian dapat dipahami dan siswa dapat melihat bagaimana konten dapat digunakan. hidup setiap hari. Agar tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan, aktif dan positif (AM et al., 2018).

Pembelajaran terpadu juga berupa cara mempertahankan dengan maksud memasukkan unsur-unsur tertentu dalam satu argumen dan antar kalimat. Dengan kombinasi ini, siswa mendapatkan pengalaman pengetahuan dan keterampilan untuk menyukseskan proses belajar. Berarti di sini memberikan informasi yang memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan pemahaman dari konsep pengetahuan yang akurat dan real-time tentang konsep dan keterampilan dan sikap. Untuk itu, guru harus mampu merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran secara efektif. Manfaat pembelajaran terpadu. Ada banyak topik dalam setiap topik yang terkait dengan konsep yang diajarkan kepada siswa. Sebagai seorang guru, Anda perlu mempersiapkan diri untuk memilih mata pelajaran yang tepat untuk memimpin pembelajaran (R. K. Sari et al., 2021). Ada beberapa tahap pelaksanaan yang harus dilakukan dalam Pembelajaran tematik terpadu diantaranya pelaksanaan kegiatan memetakan KD, mengembangkan silabus, mengembangkan jaringan tema yang akan dipadukan, menyusun rpp yang termasuk ke dalam tahap perencanaan. guna dilakukannya ini melihat output yang akan dihasilkan dari pembelajaran yang dilakukan melihat tolak ukur dalam proses PBM (Efriyeneff, Firna. Fitria, 2021).

Dengan menggunakan model pembelajaran di dalam kelas itu sangat penting sekali, apa lagi yang saat sekarang ini memakai model pembelajaran tematik terpadu. Tujuan pembelajaran akan mudah untuk di capai apabila model yang di gunakan saat pembelajaran berlangsung adalah model yang efektif. Pembelajaran tematik terpadu diwujudkan dengan mengintegrasikan antara satu muatan pembelajaran dengan yang lainnya (Fitria, 2018). Salah satu manfaat pembelajaran terpadu adalah menurut Fogarty, siswa dapat memilih tema pembelajaran sesuai keinginan dan minat mereka. Salah satu pembelajaran terpadu yaitu dengan model *immersed*. Pemodelan ini penting dalam pembelajaran tematik terpadu bagi guru karena pesera didik di latih berfikir kritis serta keterampilan argumentatif dan penyelesaian masalah, keterampilan ini banyak digunakan ketika proses pengajaran di kelas. Masalah sesuai dengan pengalaman berkaitan dengan ide atau nilai yang terkandung dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat menemukan ide atau nilai tersebut sendiri dalam proses pembelajaran terpadu menggunakan modeling.

Model *immersed* adalah pembelajaran yang sangat memperhatikan bakat dan mina serta pengalaman nyata peserta didik yang di implemenasikan kedalam proses pembelajaran. Diman tema pembelajaran tematik di kembangkan berdasarkan minat dengan berbagai kopetensi dasar yang hendak di capai. Model *Immersed* adalah hasil analisis KD berdasarkan minat kemudia di tuankah dalam suatu wah di model ini untuk menciptakan proses belajar

yang lebih diminati siswa dan untuk melatih kemampuan berfikir siswa yang tingkat tinggi (Fogarty, 1991).

Model integrasi adalah metode pengajaran terpadu yang mengintegrasikan satu ide ke ide yang lain suatu keterampilan dengan keterampilan lain, dan pengetahuan ke pengetahuan lain dalam pelajaran (Asmelia & Fitria, 2020). Model Immersed merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan mata pelajaran. Dalam contoh ini, beberapa aspek digabungkan dengan menetapkan nilai inti kurikuler dan memiliki keterampilan dan nilai yang tumpang tindih dalam beberapa mata pelajaran. pembelajaran integrasi di mana Keuntungan utama dari model ini terintegrasi, siswa dipimpin oleh rasa haus akan pengetahuan diri. "Semakin banyak kita tahu, semakin sedikit kita tahu," menjadi kebenaran yang tidak dapat diketahui. Siswa akan menggali lebih dalam bidang minat mereka. Siswa yang terdaftar dalam pembelajaran menunjukkan bahwa dia telah mengembangkan minat dalam belajar. Kelebihan lainnya adalah mudah melibatkan siswa dalam pembelajaran, menjelaskan ide dengan lebih mudah (lebih jelas) dan mendorong siswa untuk menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari (Hidayah, 2015).

Kemampuan guru dengan implementasi pembelajaran tematik terpadu dengan model Immersed dapat ditingkatkan jika nilai-nilai kunci, seperti: pemodelan, pelatihan, dan kemampuan serta keterampilan terpenuhi. Pendidik perlu memahami langkah pembelajaran menggunakan model immersed, dan untuk memudahkan mengajarkan keterampilan siswa. Pendidikan integratif merangsang pembelajaran aktif siswa secara fisik, mental, emosional, dan emosional untuk pencapaian hasil yang terbaik dengan mempertimbangkan bakat minat, siswa. dapat memotivasi siswa untuk terus belajar. Dengan pengajaran ini, siswa mampu berpikir kritis, karena guru hanyalah sebagai fasilitator (M. I. Putra et al., 2018). Untuk menciptakan lingkungan sekolah yang efektif, perlu terjalin kerjasama dan kesesuaian antara kondisi lingkungan belajar, baik fisik maupun sosial, dengan peserta didik, dalam hal ini siswa dan guru. Kedua lingkungan belajar tersebut perlu dimaksimalkan agar tercipta lingkungan sekolah yang efektif (Hendrizal, 2019).

Berdasarkan temuan dilapangan ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran terpadu di kelas IV SDN 50 Kuranji Kota Padang, antara lain: hasil belajar yang rendah pada hasil ulangan, siswa yang hanya mampu mencapai akurasi 45 persen. Kegiatan yang tepat, serta instruktur, harus merangsang minat dan respons siswa. Pendidik terlebih dahulu menetapkan konsep pembelajaran, ketereampilan dan dan pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu juga memperhatikan keaktifan serta kemandirian siswa dalam pembelajaran. Model Immersed akan lebih efektif jika mengikuti seluruh kegiatannya dengan menerapkan kemandirian dan keaktifan dalam menggali konsep pembelajaran. Pemodelan immersed adalah integrasi pelajaran ke dalam berbagai metode pengajaran, dengan fokus pada bagaimana mengintegrasikan keterampilan mengajar tertentu yang diinginkan guru untuk melatih siswanya di area tertentu. dan untuk pelaksanaan instruksi. Pembinaan bersifat inklusif, dengan maksud pendidik jangan mengandalkan contoh yang ada, tetapi perlu beradaptasi dengan alat dan teknik yang baru (Dita Yessi Amalia, 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode penelitian eksperimen berdasarkan fakta bahwa itu adalah model Immersed yang paling tepat untuk digunakan dengan aspek kehidupan sehari-hari. Agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran tematik terpadu, guru perlu menciptakan kegiatan agar meningkatkan respon siswa dalam terselenggaranya proses pembelajaran dengan suasana menyenangkan dan menarik perhatian siswa. Oleh karena itu maka dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah respon siswa terhadap pembelajaran tematik terpadu meningkat dengan berbasis model yang telah ditetapkan.

Tujuan artikel penelitian ini untuk menampilkan bagaimana respon siswa terhadap implementasi kegiatan pembelajaran tematik terpadu dalam kaitannya dengan model

Immersed. Masalah umum dari penelitian ini adalah: bagaimana tanggapan siswa terhadap kegiatan implementasi pembelajaran tematik terpadu terkait model Immersed?

## **METODE**

Data Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif. Peneliti ini menyajikan data berupa angka dari hasil analisis statistik (Arikunto, 2014) data hasil penelitian kualitatif berupa angka yang telah di kumpulkan kemudian di analisis dan di tafsirkan sebagai bentuk hasil penelitian. Selain itu menurut (Sugiyono, 2017) metode kuantitatif merupakan metode ilmiah karena mengikuti prinsip-prinsip ilmiah, yaitu empiris dan spesifik, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode uji eksperimental adalah metode pengujian yang tujuannya adalah untuk menentukan, di bawah kondisi yang terkendali, pengaruh perlakuan terhadap variabel lain.

Pada penelitian ini jenis penelitian adalah eksperimen. Dengan tujuan penelitian eksperimental ini adalah untuk menyelidiki kemungkinan penyebab yang mendasari dengan menggabungkan satu atau lebih kelompok eksperimen dengan satu atau lebih kondisi dan kemudian membandingkan kondisi tersebut. Hasil dengan satu atau lebih kelompok kontrol dalam kondisi klinis.

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini dengan merancang terlebih dahulu penelitian, mengumpulkan data Teknik Analisa data. Penelitian ini menggunakan "desain pretest-posttest kelompok tunggal" di mana kelompok subjek tunggal digunakan. Pertama diambil tes pertama, kemudian ditampung sebentar, lalu diambil tes terakhir. Populasi penelitian ini adalah Siswa SDN 50 Kuranji Kota Padang. Sampel penelitian adalah siswa kelas IV 52 siswa dari dua kelas kelas IVA berjumlah 25 orang sebagai kelas control, dan kelas IV sebanyak 27 orang sebagai kelas eksperimen. Hasil yang diperoleh berupa skor pre-test yang diberikan kepada kelompok eksperimen sebelum dipertahankan oleh peneliti, dan skor post-test yang diberikan kepada kelompok eksperimen setelah mendapatkan perlakuan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hakikat Pembelajaran Terpadu Tipe *Immersed***

Pembelajaran tematik merupakan kombinasi mata pelajaran yang berbeda dan siswa harus mampu memahami semua topik yang dianggap sulit oleh siswa tersebut (Azkiya, 2019). Tematik terpadu dikatakan sebagai suatu proses belajar yang mengintegrasikan peraturan tentang mata pelajaran atau disiplin ilmu yang memadukan bidang isi, keterampilan, dan sikap sesuai dengan tema tertentu. Tema diangkat sebagai sarana untuk mencapai tematik belajar dalam bahan pelajaran. Tata cara penyampaian, serta pengertian dari pengalaman belajar siswa, dilakukan secara utuh (holistik). Tematik pembelajaran dikondisikan agar siswa memperoleh hasil yang optimal, baik, berkesan, menyenangkan dan pengalaman belajar yang menyenangkan karena mengalihkan perhatian dari minat dan kebutuhan siswa dan mendukung kebijakan sosial untuk membantu orang lain. Oleh karena itu, Kurikulum 2013 menggunakan pengajaran dalam pembelajaran tematik IPA yang diterapkan secara tematik ((F. K. Sari et al., 2019). Siswa dapat dihubungkan dengan pembelajaran dengan realitas yang ada di lingkungan. Jika siswa terlibat aktif dalam pembelajaran maka aktivitas belajar siswa dan hasil belajar akan meningkat sehingga pembelajaran dapat tercapai dengan benar dan maksimal (Yolanda Rahmadhani, 2020).

Salah satu model pembelajaran terpadu yaitu model immersed. Bentuk pembelajaran immersed terpadu adalah pembelajaran yang terarah dengan memperhatikan minat dan pengalaman siswa. Pembelajaran ini berfokus pada pengintegrasian kebutuhan siswa ketika mereka belajar dari minat dan pengalaman mereka sendiri. (Ngalimun, 2017). Pembelajaran terbenam adalah pengintegrasian kurikulum ke dalam berbagai disiplin ilmu, khususnya yang menitikberatkan pada keterpaduan berbagai keterampilan belajar, dimana guru

melibatkan siswanya dalam mengajar untuk memperoleh bahan ajar. (M. I. S. Putra et al., 2013)

Model terbenam dirancang untuk membantu siswa menyaring dan mengintegrasikan berbagai pengalaman dan pengetahuan yang terkait dengan bidang aplikasi. Dalam hal ini diperlukan banyak pengalaman dan penggunaan pengalaman dalam kegiatan pendidikan. Dalam model pengajaran ini, siswa menggabungkan apa yang telah mereka pelajari dengan melihat keseluruhan pengajaran dari perspektif bidang yang mereka sukai (Rahmania, 2017). Model pembelajaran terpadu dapat meningkatkan karakter siswa ketika nilai karakter diterapkan secara komprehensif, meliputi: keteladanan, fasilitasi, dan pengembangan keterampilan.

Berdasarkan pendapat ahli, ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran terpadu imersif adalah model pembelajaran terpadu yang menggabungkan semua data dari berbagai disiplin penelitian dan memungkinkan kami untuk mengkonfirmasi apa yang telah kami pelajari dari minat dan pengalaman kami sendiri. Model pembelajaran ini membutuhkan pertimbangan siswa tingkat tinggi.

### **Karakteristik Model Pembelajaran Terpadu Immersed**

Menurut Fogarty (Hidayah, Ratna & Fajari, 2021) menjelaskan 3 karakteristik dari pembelajaran model ini, diantaranya:

- a. Berorientasi kepada minat anak. Materi yang akan dipelajari anak dikonsepsikan berdasarkan apa yang telah dikuasai anak sesuai dengan pengalaman yang didapatkannya.
- b. Terdapatnya 4 muatan pembelajaran yang dipadukan di dalam pelajaran terkait dengan minat anak. Dalam hal ini dibutuhkan pola pikir tingkat tinggi anak serta berbagai keterampilan.
- c. Terkait dengan minat terlebih dahulu guru membuat angket untuk mengetahui minat anak, kemudian menganalisisnya kemana bidang minat anak yang terbesar. Semua mata pelajaran dari setiap mata pelajaran yang akan dipelajari ditanamkan pada minat siswa. Guru kemudian mengambil langkah-langkah pembelajaran dan memilih mata pelajaran pada setiap mata pelajaran yang akan dipelajari siswa tersebut, memilih dengan mengutamakan kepentingan siswa.

### **Kelebihan dan Kekurangan model Immersed**

Model terbenam ini dirancang oleh guru yang memiliki reputasi baik untuk membekali siswa dengan konsep dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk belajar dalam bentuk yang sudah jadi. Unifikasi bersifat internal dan independen atau dengan sedikit intervensi. Namun, beberapa konsep sudah diketahui dengan baik, sehingga guru dapat membantu siswa dengan menyusun sintesis, memberikan konten dan keluasan materi siswa yang berbeda, dan alat pengajaran lainnya untuk meningkatkan keterampilan konseptual dan sikap positif. Dengan cara ini, siswa yang terbenam dalam model secara otomatis melakukan proses integrasi selama itu sesuai dengan lensa pengalaman, minat, kebutuhan dan/atau keahlian yang mereka gunakan. (M. I. Putra et al., 2018).

Keuntungan dari model ini yaitu: (Ngalimun, 2017):

- a) Seorang pendidik dapat memahami pengetahuan yang dimiliki anak serta menjadi pengalaman bagi pendidik juga.
- b) Pengalaman, pengetahuannya, serta keterampilan dapat diterapkan dalam pelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Siswa terus menerus mengembangkan konsep-konsep penting sehingga terjadi proses nilai bagi orang atau individu yang membentuk pemikirannya untuk memahami makna realitas pengalaman. (Hidayah, Ratna & Fajari, 2021).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa kelebihan pembelajaran internal adalah siswa dapat menerapkan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilannya

dengan menggabungkannya sesuai dengan kebutuhannya dan siswa memiliki kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri. melalui pengalaman siswa, untuk membantu siswa menyampaikan pengetahuan sesuai dengan minat dan pengalaman siswa.

Sedangkan, kekurangan Pembelajaran Terpadu Tipe *immersed* (Ngalimun, 2017):

- a) Sempitnya fokus belajar anak.
- b) Sedikitnya sumber belajar anak karena model ini berasal dari pengalaman dari anak
- c) Siswa hanya fokus pada pengalaman, pengetahuan dan keterampilannya, sehingga tidak mengembangkan keterampilannya lebih lanjut
- d) Tidak semua materi dapat diterapkan (Shoimin, 2014)
- e) Di kelas dengan tingkat keragaman siswa yang tinggi, akan ada masalah dalam pembagian tugas (Shoimin, 2014)
- f) Pengalaman dan pengetahuan yang luas diperlukan untuk memperdalam dimensi perspektif pembelajar. Situasi ini tentu cukup menyulitkan bagi siswa sekolah dasar (Hidayah, Ratna & Fajari, 2021)

Disimpulkan bahwa pendidik tidak dapat menggunakan sumber lain karena model blended learning hanya menggunakan pengalaman siswa, keragaman kelas yang tinggi dan pemecahan masalah. Siswa mungkin tidak pernah tahu apa yang penting bagi siswa. Mereka dapat belajar, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya.

### **Langkah-langkah Pembelajaran Terpadu Tipe *Immersed***

Model Pembelajaran Terpadu *Immersed* adalah model pembelajaran yang memungkinkan individu untuk menggabungkan semua data ilmiah dan mengembangkan ide-ide sesuai dengan bidang minatnya. Jenis ini tidak memerlukan konstruksi yang rumit. Tipe ini bisa otomatis karena proses integrasi berlangsung secara internal dengan siswa, tetapi ketika tipe ini digunakan, guru harus dapat memfasilitasi proses integrasi dengan menggabungkan keluasaan bahan ajar dan varian bahan ajar dengan konsep kompetensi yang berbeda, dan akses yang baik bagi siswa untuk bekerja (Aristya & Dr. Sudati, 2013). Berikut langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan model pembelajaran terpadu tipe *immersed* (Rahmania, 2017):

- 1) Analisis KD dalam pedoman kurikulum 2013 pada setiap mata pelajaran.
- 2) Mengidentifikasi keterampilan yang disesuaikan dengan minat siswa.
- 3) Mengidentifikasi muatan pembelajaran yang akan dipadukan berdasarkan kebutuhan dan minat anak.
- 4) Menetapkan indikator
- 5) Merancang model terbenam sesuai langkah
- 6) Hasil rancangan model terendam dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pendidikan (RPP).
- 7) Mengidentifikasi media, peralatan, strategi, pendekatan dan metode langkah-langkah pelaksanaan (pembukaan, kegiatan utama dan penghentian).
- 8) Serangkaian evaluasi kegiatan tersebut dengan menggunakan RPP, yang telah dilakukan.

Senada dengan di atas, menurut Prabowo (Hidayah, Ratna & Fajari, 2021). Pada dasarnya langkah-langkah pembelajaran terpadu tipe *immersed* mengikuti tahap-tahap yang dilalui dalam setiap pembelajaran terpadu yang meliputi tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

#### **a. Tahap perencanaan**

- 1) Tentukan jenis mata pelajaran yang akan digabungkan.
- 2) Memilih bahan kajian, standar kompetensi, kompetensi utama dan indikator.
- 3) Tentukan keterampilan yang akan digabungkan. Secara umum keterampilan yang perlu dikuasai meliputi keterampilan berpikir, keterampilan sosial, dan keterampilan berorganisasi yang kesemuanya terdiri dari sub keterampilan.

- 4) Merumuskan indikator hasil belajar.
- 5) Menentukan langkah-langkah pembelajaran.

**b. Tahap Pelaksanaan**

Dalam tahap ini meliputi skenario langkah-langkah pembelajaran.

**c. Tahap Evaluasi**

Pada tahap ini, implementasi dapat berupa penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Dalam tahap evaluasi, Kementerian Pendidikan Nasional harus memperhatikan prinsip evaluasi pendidikan terpadu.

**Implementasi Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Immersed***

Salah satu temuan penelitian adalah bahwa proses persiapan penelitian peneliti adalah menemukan hal-hal yang meningkatkan motivasi belajar siswa, mencari keterampilan dasar (KD) yang termasuk dalam kurikulum, mempelajari penelitian dan tenaga pengajar, mempelajari peneliti dan Guru. dan personalisasi buku teks. dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana tersebut dilaksanakan dalam pelaksanaan pendidikan tematik MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum dan analisis motivasi siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan pendidikan tematik terpadu dilakukan. Berdasarkan analisis hasil penelitian diketahui bahwa pembelajaran tematik campuran *immersed* akan meningkatkan motivasi belajar siswa MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum. Tahapan yang telah diselesaikan adalah tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan analisis. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pelatihan tematik terpadu MI Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum desain interior, yang direncanakan dalam RPP mendatang, akan efektif dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. (Syamsudin & Safitri, 2020).

Berdasarkan hal di atas, sesuai dengan penelitian yang dilakukan bahwa implementasi model pembelajaran terpadu tipe *immersed* yaitu di SDN 50 Kuranji Kota Padang. Pelaksanaan dari model ini dilakukan di kelas IV. Sebelum diimplementasikan, terlebih dahulu dipersiapkanlah perangkat pembelajarannya yaitu RPP yang akan dipersiapkan ada 2 buah, tanpa langkah-langkah model *immersed* dan RPP dengan langkah model ini. Tujuannya untuk melihat dari hasil pretest dan posttestnya di kelas kontrol (RPP tanpa model *immersed*) dan kelas eksperimen (RPP model *immersed*). Nanti akan terlihat perbedaan hasil dan respon dari kedua kelas ini. Pembelajaran yang akan dipadukan yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, PKn dan SBdP. Keempat mata pelajaran ini berkaitan satu sama lain. Dimana Bahasa Indonesia pengetahuan baru yang terdapat dalam teks non fiksi, IPA tentang macam-macam gaya serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari, PKn tentang keberagaman dan SBdP tentang gerak tari kreasi. Dalam keempat muatan ini dapat dipadukan sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik dalam belajar.

Respons peserta didik dilihat dari angket yang diberikan kepada anak kemudian diisi sesuai dengan kriteria yang telah disajikan. Hasil ini dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung, data yang diperoleh dikategorikan dalam respons terhadap pembelajaran, minat dan motivasi terhadap pembelajaran. Respons adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Terdapat 4 komponen yang harus kuasai anak dalam respon pembelajaran model *immersed*. Pengimplementasiannya berorientasi pada respon anak ketika proses pembelajaran berlangsung seperti hasil yang didapatkan di bawah ini.

Tabel 1. Respon peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan model *immersed* pada kelas kontrol

No	Komponen	Respon Peserta didik	
		Skor rata-rata	kriteria
1	Perhatian Peserta Didik	3.00	Cukup Baik
2	Keaktifan Peserta Didik	2.40	Kurang Baik
3	Percaya Diri Peserta Didik	3.20	Cukup Baik

4	Pemahaman Peserta Didik	3.50	Baik
---	-------------------------	------	------

Tabel 2. Respon Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Menggunakan Model Immersed Pada Kelas eksperimen

No	Komponen	Respon Peserta Didik	
		Skor Rata-rata	Kriteria
1	Perhatian Peserta Didik	3.50	Baik
2	Keaktifan Peserta Didik	3.90	Baik
3	Percaya Diri Peserta Didik	4.55	Sangat Baik
4	Pemahaman Peserta Didik	4.60	Sangat Baik

#### KETERANGAN :

Kategori nilai skor respon peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan modei Immersed

1.00 – 1.49 = tidak baik

1.50 – 2.49 = kurang baik

2.50 – 3.49 = cukup baik

3.50 – 4.49 = baik

4.50 – 5.00 = sangat baik

Seperti yang telah digambarkan di atas, bahwasanya terlihat hasil respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan model immeserd dan tanpa penggunaan model. Dari hasil tersebut di kelas yang mendapatkan perlakuan menunjukkan hasil yang baik berdasarkan aspek respon yang telah ditetapkan. Sedangkan dari kelas yang tidak mendapatkan perlakuan didapatkan hasil cukup baik respon peserta didik terhadap pembelajaran.

#### KESIMPULAN

Tipe Pembelajaran Terpadu Terbenam merupakan model pembelajaran terpadu yang menggabungkan semua data dari berbagai bidang studi, dimana mereka melihat secara langsung apa yang telah dipelajari dari minat dan pengalamannya sendiri, sehingga model pembelajaran ini membutuhkan pemikiran tingkat tinggi. Berdasarkan hasil analisis data penelitian penerapan model pembelajaran imersif terhadap respon siswa terdapat beberapa hasil yaitu respon siswa yang menunjukkan hal-hal yang positif, hal ini didasarkan pada skor rata-rata setiap kondisi dimana respon belajar siswa dengan dukungan penuh. kriteria yang baik. Berdasarkan temuan model pembelajaran imersif, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu dengan model imersif untuk meningkatkan respon belajar siswa dapat dikatakan bernilai positif dan berdampak baik bagi anak. Sesuai dengan apa yang telah dicapai melalui pembelajaran terpadu dengan model imersif, hal ini dapat dijadikan sebagai alternatif implementasi dalam pembelajaran yang menawarkan hasil yang menggiurkan bagi anak.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih Dr. Yanti Fitria, M.Pd dan teman-teman yang telah membimbing menyelesaikan artikel ini sehingga dapat diimplementasikan dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

AM, I. A., Saputra, S. Y., & Amelia, D. J. (2018). Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 Di Kelas Rendah Sd Muhammadiyah 07 Wajak. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*,



- 4(1), 35. <https://doi.org/10.22219/jinop.v4i1.4936>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Aristya, P. D., & Dr. Sudati, M. ke. (2013). *Pengembangan Model Immersed Pada Mata Kuliah IPA Terpadu Berorientasi Pada Kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa*. 1–9.
- Asmelia, S. P., & Fitria, Y. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8, 150–153.
- Azkiya, H. (2019). Improvement of Interest And Thematic Learning Outcomes Using The Class I Media Student I Class I Sdit Nurul Ikhlas Padang Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Tematik Dengan Menggunakan Media Gambar Siswakelasi SDIT. *Jurnal cerdas Proklamator*, 7(2), 145–150.
- Dita Yessi Amalia, J. J. (2022). Transisi Pendidikan Era New Normal: Analisis Penerapan Blended Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1618–1628.
- Efriyenef, Firna. Fitria, Y. (2021). Penerapan Model ARCS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 151–156. <https://doi.org/10.30653/003.202172.189>
- Elkhaira, U., Padang, U. N., & Padang, U. N. (2020). Improvement Of Student Learning Outcomes In Integrated Thematic Learning Using Portfolio Learning Model In Class V Sd Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada. *Jurnal CERDAS Proklamator*, 8(1), 10–18.
- Fitria, Y. (2018). Perubahan Belajar Sains Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Terintegrasi (Terpadu) Melalui Model Discovery Learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 52. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i2.102705>
- Fogarty, R. (1991). *How To Integrated The Curricula* (J. E. Noblitt (ed.); 6th ed.). IRI/Skylight.
- Hendrizal. (2019). Menciptakan Lingkungan Sekolah Yang Efektif. *Jurnal CERDAS Proklamator*, Vol. 7, No, 168–178.
- Hidayah, Ratna & Fajari, L. E. W. (2021). *Modul Belajar Model Pembelajaran Terpadu Immersed & Networked*.
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Ejournal.Radenintan.Ac.Id*, 2, 33–49.
- Indriyani, D., Desyandri, Fitria, Y., & Irdamurni. (2019). Perbedaan Model Chilidern's Learning In Science (CLIS) dan Model Scientific Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Parama Ilmu.
- Putra, M. I., Anwar, A., Solichin, M., & Amrulloh, A. (2018). Efektivitas Pembelajaran IPA Terpadu Berbasis Model Immersed untuk Meningkatkan Respons Belajar Mahasiswa PGMI. *Dirāsāt: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 91–102. <https://scholar.google.com/citations?user=aQShHjEAAAAJ&hl=id>
- Putra, M. I. S., Anwar, M. A., Solichin, M., & Amrulloh, A. (2013). Efektivitas Pembelajaran IPA Terpadu Berbasis Model Immersed untuk Meningkatkan Respons Belajar Mahasiswa PGMI. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Rahmania, Y. (2017). *Pembelajaran terpadu immersed yeni rahmania 20171101065*.
- Sari, F. K., Rakimahwati, R., & Fitria, Y. (2019). Development of 2013 Curriculum Integrated Thematic Teaching Materials With A Scientific Approach in Class 1 Elementary School. *International Journal of Educational Dynamics*, 1(2), 125–131.
- Sari, R. K., Mudjiran, M., Fitria, Y., & Irsyad, I. (2021). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Berbantuan Permainan Edukatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5593–5600. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1735>
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. AR-RUZZ MEDIA.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syamsudin, S.-, & Safitri, L. (2020). The Integrated Thematic Learning with Immersed Type in Improving Students' Motivation: Study at MI Tahsinul Akhlak Bahrul Ulum Surabaya. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 160–180. <https://doi.org/10.21274/taalum.2020.8.1.160-180>
- Yolanda Rahmadhani, Y. F. (2020). Pengaruh Model Inkuiri terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 4 N*, 2693–2699.